

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BERNYANYI MELALUI
STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DI KELAS IX.3
SMP NEGERI 1 LUBUK SIKAPING**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RENI RUSDAN

52737

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi Melalui Strategi Cooperative Learning di Kelas IX. 3 SMP Negeri Lubuk Sikaping

Nama : Reni Rusdan

NIM : 52737/2009

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Mei 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Ardipal, M.Pd.
NIP. 19660203.199203.1.005

Pembimbing II



Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203.199001.1.001

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi
Melalui Strategi Cooperative Learning
di Kelas IX. 3 SMP Negeri Lubuk Sikaping

Nama : Reni Rusdan
NIM : 52737
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Mei 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ardipal, M.Pd	1
2. Sekretaris	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	2
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd. M.Pd.	3
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	4
5. Anggota	: Drs.Syahrel, M.Pd.	5

A B S T R A K

Reni Rusdan *). 2011 : Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas IX.3 SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dengan instrumen pokok adalah peneliti sendiri.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembaran observasi dan tes hasil belajar. Lembaran observasi digunakan untuk mengetahui kreatifitas siswa dalam kerja kelompok, sedangkan hasil tes belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar seni budaya siswa setelah selesai pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Dan setiap pertemuan terakhir pada tiap siklus diadakan penilaian.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata strategi pembelajaran *Cooperative Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar bernyanyi siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Yaitu sebelum siklus I nilai rata- rata kelas nya 65,6, kemudian di siklus I berubah menjadi 75, 7. Dimana dari 31 orang siswa, yang belum tuntas sebanyak 10 orang atau 32,3 %. Sedangkan pada siklus II nilai rata- rata kelas meningkat menjadi 80,5 % dengan ketuntasan perorangan mencapai 100 %.

*) Guru SMP N.1 Lubuk Sikaping

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WM, WB.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang mana atas berkat rahmad dan Kurnia Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi Melalui Strategi *Cooperative Learning* di Kelas IX. 3 SMP N.1 Lubuk Sikaping** “

Salawat beriring Salam bagi junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai Ukhwatul Hasanah bagi seluruh dunia.

Dalam penyusunan skripsi ini, berbagai pihak telah memberikan sumbangan yang sangat berarti, baik berupa dorongan maupun bimbingan, perhatian dalam arahan maupun buku bacaan, tenaga juga pengorbanan waktu.

Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besar nya kepada :

1. Dr. Ardipal M.Pd. Selaku pembimbing I sekali gus Pembantu Dekan II Fakultas Bahasa Dan Sastra yang telah banyak membimbing penulis selama penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Esy Maestro, M.Sn selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Fuji Astuti, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sendra Tasik.
4. Yos Sudarman, S.Pd M. Hum sebagai pembaca.

5. Bapak dan Ibuk tim penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan.
6. Bapak dan Ibuk dosen Staf pengajar jurusan Pendidikan Sendra Tasik FBS Universitas Negeri Padang.
7. Khusus nya kepada suami ku tercinta Yasrul,SH, karena dorongan dan kasih sayang nya, sehingga dapat memberi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala SMP Negeri 1 Lubuk Sikaping yang turut mendorong dengan penuh pengertian, serta rekan- rekan majelis guru yang selalu memberikan peluang untuk dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Serta teman- teman seperkuliahan yang telah banyak memberikan motivasi dan partisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda bagi semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Karena terbatas nya ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu penulis mohon kritikan dan saran- saran yang sifat nya membangun demi sempurna nya tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2011

P e n u l i s

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i	
KATA PENGANTAR	ii	
DAFTAR ISI	iv	
DAFTAR TABEL	vi	
BAB I. P E N D A H U L U A N		
A. Latar Belakang Masalah	1	
B. Identifikasi Masalah	6	
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6	
D. Tujuan Penelitian	7	
E. Manfaat Penelitian	7	
BAB II. KERANGKA TEORITIS		
A. Penelitian Relevan	8	
B. Landasan Teori	9	
C. Kerangka Konseptual	22	
BAB III. METODA PENELITIAN		
A. Jenis Penelitian	23	
B. Objek Penelitian	24	
C. Prosedur Penelitian	25	
- Pra Siklus	25	
- Siklus I	29	
- Siklus II	33	
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan		35
A. Gambaran umum lokasi penelitian	35	
B. Hasil Penelitian	37	
C. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	40	
1. Pertemuan 1	40	
2. Pertemuan 2	44	
3. Pertemuan 3	46	
4. Pertemuan 4	49	
D. Pembelajaran Siklus II	61	
1. Pertemuan 1	62	
2. Pertemuan 2	63	
3. Pertemuan 3	65	
4. Pertemuan 4	67	

BAB V Penutup	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
Daftar Pustaka	83
Lampiran	84
RPP	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.	Hasil menyanyikan lagu Mancanegara	26
Tabel 4.	Jadwal pelaksanaan penelitian untuk praktek	38
Tabel 5.	Hasil penelitian pembelajaran siklus I	51
Tabel 6.	Persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1,2,3 dan 4	53
Tabel 7.	Persentase hasil praktek secara kelompok	55
Tabel 8.	Hasil praktek bernyanyi secara perorangan	68
Tabel 9.	Hasil peilaian siswa kls 9.1 pada siklus II	70
Tabel 10.	Persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1, 2, di siklus II	72
Tabel 11.	Persentase hasil praktek secara kelompok pada siklus II	74
Tabel 12.	Hasil ujian praktek secara perorangan pada siklus II	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI tentang sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia masih sering diperdebatkan oleh banyak pihak, salah satu hal yang diperdebatkan itu adalah tentang mutu pendidikan itu sendiri yang meliputi mutu lulusan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat peaguruan tinggi.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beraahklak mulia, kreatif dan mandiri.

Komponen yang bertanggung jawab terhadap fungsi dan tujuan pemerintah tersebut adalah guru di sekolah, yang direalisasikan dalam proses pembelajaran yang interaktif, terorganisir, dan sistematis, yang bertujuan agar peserta didik dapat menguasai, memiliki, dan mengembangkan ranah pengetahuan atau pemikiran (kognitif), ranah sikap dan perilaku (afektif) dan ranah keterampilan serta aplikasi (psikomotorik) secara seimbang.

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Th. 2005 tentang standar isi nasional pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan.

Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak di bahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estesis dalam bentuk kegiatan berekspresi / berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “BELAJAR DENGAN SENI, BELAJAR MELALUI SENI, DAN BELAJAR TENTANG SENI”. Peran ini tidak bisa di berikan oleh mata pelajaran lain.

Melalui pendidikan Seni Budaya dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan tentang :

- a. Memahami konsep dan penting nya Seni Budaya.

- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap Seni Budaya.
- c. Menampilkan kreatifitas melalui Seni Budaya.
- d. Menampilkan peran serta dalam Seni Budaya pada tingkat lokal, regional, maupun global.

Adapun ruang lingkup Seni Budaya itu meliputi :

1. Seni Rupa mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni , seperti : lukisan, patung, ukiran, dll.
2. Seni Musik mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, dan apresiasi karya seni musik.
3. Seni tari keterampilan gerakan berdasarkan olah tubuh dengan atau tanpa rangsangan bunyi, dan apresiasi terhadap gerak.
4. Seni teater mencakup keterampilan olah tubuh, pementasan memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Pendidikan seni budaya juga berfungsi untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab, hidup rukun, dan mampu mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan dan mampu memamerkan karya seni.

Pengetahuan dan pemahaman konsep untuk pendukung dalam melaksanakan berbagai aktifitas/praktek di bidang seni, penilaiannya tidak perlu dilakukan secara mandiri dalam bentuk ujian tes tulis atau lisan, tetapi terintegrasi dan terpadu di dalam penilaian PRAKTEK melalui “Bahasa rupa, Bunyi, Gerak dan Peran”.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang sentralnya peserta didik , guru diharapkan dapat menciptakan atau merancang model pembelajaran, strategi dan metode yang tepat dan sesuai dengan kompetensi. Melakukan evaluasi (teoritis dan praktek) relevan dengan materi ajar nya. Jika semua hal itu dapat direalisasikan dalam pembelajaran, maka sangat memungkinkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas yang lebih baik dan hasilnya lebih baik dan berkualitas. Dengan demikian ketiga ranah dalam pembelajaran akan tercapai dengan baik pula.

Dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah dituangkan tentang Pendidikan Seni Budaya Yaitu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun Ajaran 2010 – 2011 disediakan waktu 2 jam pelajaran setiap kelas nyadalam setiap minggu.

Salah satu Standar Kompetensi (SK) nya di kelas IX semester 1 adalah Mengekspresikan diri melalui Karya Seni Musik, dan Kompetensi Dasarnya adalah Menampilkan Hasil Aransemen Lagu Mancanegara di Asia. Indikatornya adalah mampu Menyanyikan Lagu Mancanegara di Asia.

Berkaitan dengan kompetensi diatas, fakta di lapangan menunjukkan bahwa di SMP N 1 Lubuk Sikaping, terutama di kelas IX.3 pembelajaran seni musik yang berkaitan dengan praktek belum menunjukkan hasil yang optimal. Dimana setiap praktek menyanyikan lagu mancanegara 60% dari peserta didik nilainya di bawah KKM, Motivasi peserta didik dalam musik masih kurang,

Model pembelajaran masih berpusat pada guru, Strategi pembelajaran musik dominan teoritis.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini oleh pakar pendidikan , telah ditemukan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *COOPERATIVE LEARNING* (kerja kelompok) yang telah teruji keandalannya. dikelompokkan dalam jumlah kecil yang berbeda kemampuannya. Dalam kelompok mereka berdiskusi tentang materi yang dipelajari, baik teori maupun praktek. Masing- masing anggota dalam kelompok saling membantu dan tidak ada yang pasif. Satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Dengan kata lain mereka secara bersama- sama berusaha mencapai keberhasilan. Selama kegiatan berlangsung guru selalu mengawasi dan mengamati semua aktivitas setiap kelompok.

Menurut Slavin (1984) bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok nya bersifat heterogen tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Selain itu sistim nya menerapkan sistim siklus pembelajaran, refleksi, yang bertujuan untuk memantau tingkat pencapaian hasil belajar setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar praktek menyanyikan lagu mancanegara di ASIA, penulis berkeinginan melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif learning dengan

judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Bernyanyi Melalui Strategi *Cooperative Learning* Di Kelas IX.3 SMP N 1 Lubuk Sikaping** “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Siswa tidak serius dalam pembelajaran Kesenian
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran Kesenian
3. Banyaknya siswa yang sering izin keluar kelas selama pembelajaran berlangsung
4. Siswa tidak mau bernyanyi kedepan secara perorangan dan kelompok
5. Hasil belajar siswa rendah atau dibawah KKM
6. Pembelajaran dengan menggunakan metode Cooperative Learning

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dikemukakan batasan masalah yang dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Praktek Menyanyikan Lagu Mancanegara Di Asia Dengan Menggunakan **Model Pembelajaran *Cooperative Learning*** Di Kelas IX.3 SMPN.1 Lubuk Sikaping.

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bernyanyi pada kelas IX.3 di SMP N.1 Lubuk Sikaping?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam bernyanyi pada kelas IX.3 di SMP N.1 Lubuk Sikaping.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan study di jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
2. Salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
3. Memberikan informasi tentang pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Dari hasil penelitian yang dilakukan paran peneliti terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang menampilkan lagu mancanegara melalui kerja kelompok di kelas,hasil belajar nya lebih baik di bandingkan dengan hasil belajar siswa yang mempelajari lagu secara sendiri- sendiri.

Misalnya seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh :

1. Indah Maisarah (2010) dengan judul penelitian Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Metode Cooperative Learning Dalam Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal menjadi 73% dengan rata-rata 78,0.
2. Yetti Meriza (2010) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Lagu Daerah Setempat Menggunakan Metode Cooperative Learning di Kelas VII.2 SMP N.2 Tilatang Kamang. Hasil menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal menjadi 68% dengan rata-rata 73,3.
3. Fitriani (2002) dengan judul penelitian Meningkatkan Hasil belajar siswa dalam menampilkan lagu melalui kerja kelompok di kelas VII.8 SLTP N.2 Gunung Talang Kabupaten Solok. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dengan ketuntasan klasikal menjadi 66% dan rata-rata 7,0.

B. Landasan Teori

I. Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pembelajaran. Sebab **Belajar** merupakan sebuah kata yang bisa merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang yang berposisi sebagai subjek belajar, sedangkan **Mengajar** merujuk pada tindakan aktif oleh subjek yang memimpin kegiatan pembelajaran berdasarkan materi dan tujuan pelajaran yang ditetapkan kurikulum oleh Sum Admaja dalam Dewi Mairini (2010).

Selanjutnya dikatakan juga bahwa apabila kedua subjek ini menyatu dalam pembelajaran secara harmonis dan dinamis, maka akan terciptalah suasana pembelajaran yang memberi inspirasi bagi siswa dan guru, dengan semangat kooperatif atau kerja sama yang dapat menguntungkan kedua belah pihak dalam mencapai sasaran pembelajaran.

Selain itu belajar juga merupakan suatu proses pengembangan kreatif diri seseorang sehingga apa yang seseorang tidak tahu sebelum nya menjadi tahu. Misalnya seseorang belajar menyulam yang sebelumnya belum tahu teknik dasarnya, setelah ia belajar dengan orang lain yang mengerti menyulam akhirnya menjadi bisa menyulam.

Pembelajaran yang secara sadar dan langsung dilakukan oleh seorang guru terlebih dulu dilakukan persiapan seperti : (a) Melakukan pemetaan kompetensi dasar, (b) Menyusun Silabus, (c) Menyusun rencana pembelajaran, (d) Menyiapkan bahan ajar, (e) Menyiapkan sarana pembelajaran, serta (f) Menetapkan strategi dan metode pembelajaran.

Berkaitan dengan pendapat diatas, Sudjana (1989 : 28) menjelaskan bahwa belajar bukanlah kegiatan menghafal atau bukan pula kegiatan mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil belajar itu dapat ditunjukkan dalam berbagai tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan dari berbagai aspek yang ada pada individu. Dari pendapat itu dapat disimpulkan bahwa inti dari proses belajar pada siswa adalah terjadinya perubahan tingkah laku melalui pengalaman yang diperolehnya. Menurut Sudjana (1989 : 22) lagi belajar itu adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang meliputi pengetahuan, sikap dan kecakapannya.

Perubahan yang terdapat dalam diri seseorang setelah mengikuti suatu proses belajar melalui aktivitas meliputi tiga aspek, yakni aspek pengetahuan atau pemikiran, aspek sikap dan perilaku, serta aspek keterampilan atau aplikasi ilmu yang dimilikinya.

Aktivitas merupakan suatu azas terpenting dalam pembelajaran, oleh sebab itu belajar sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan tidak mungkin seseorang belajar. Beberapa contoh kegiatan belajar menurut Ahmadi (1991 : 125

) yaitu : (a) Mendengarkan, (b) Memandang, (c) meraba, (d) menulis / mencatat, (e) membaca, (f) Membuat Ihtisar/ringkasan dan menggaris bawahi, (g) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagian-bagian, (h) Menyusun paper atau kertas kerja, (i) Mengingat, (j) Berfikir, dan (k) Latihan-latihan atau praktek.

Menurut Nasution (2001 : 88) dalam pendidikan anak- anak sendirilah yang harus aktif. Guru hanya dapat menyediakan bahan pelajaran, yang mengolah data, merencanakannya adalah anak itu sendiri sesuai dengan bakat dan latar belakang serta kemauannya masing- masing. Belajar adalah suatu proses dimana peserta didik harus aktif, jadi dalam pembelajaran harus mengutamakan aktivitas peserta didik.

Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan (*learning by experience*). Dengan interaksi dimaksud adanya aksi dari lingkungan berupa perangsang- perangsang dari luar, reaksi mengandung aktifitas, makin banyak yang kita berikan aktifitas kepada sesuatu, makin dalam kita menguasainya.

Piaget (2003 : 89) menerangkan bahwa seorang anak akan berfikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir. Oleh sebab itu agar anak berfikir sendiri maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Menurut Paul B Diedrich (2005 : 101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain sebagai berikut :

- a. *Visual Activities*, yaitu membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral Activities*, yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interaksi dan sebagainya.
- c. *Listening Activities*, yaitu mendengarkan uraian, percakapan, diskusi musik, pidato dan sebagainya.
- d. *Drawing Activities*, yaitu menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- e. *Writing Activities*, yaitu menulis cerita, karangan, laporan tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- f. *Motor Activities*, yaitu melakukan percobaan, membuat nonstruksi, model, merepasi, bermain, berkebun, beternak dan sebagainya.
- g. *Mental Activities*, yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan dan sebagainya,
- h. *Emotional Activities*, yaitu menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

Sejalan dengan uraian diatas, Sudjana (1991 : 3) menguraikan bahwa :

“Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan yakni aktifitas mental (emosional intelektual) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Oleh sebab itu keliru bila kita berpendapat bahwa optimalnya cara belajar siswa aktif dilihat dari gerakan motorik dan atau kegiatan mental semata “

Sehubungan dengan jenis- jenis aktivitas diatas, aktivitas siswa yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: ***listening activities*** (mendengarkan musik) dan ***visual activities*** (membaca tulisan notasi) yang selanjutnya dapat menampilkannya secara baik.

II. Pembelajaran Bernyanyi (Praktek Vokal)

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dalam buku petunjuk teknis pengembangan dan contoh model silabus untuk mata pelajaran Seni Budaya tingkat SMP menjelaskan bahwa pembelajaran memberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna dan fungsi musik, serta konteks atau latar belakang yang mempengaruhi penciptaan, pertunjukan dan apresiasi seni musik.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Seni Musik di SMP mencakup beberapa kompetensi, untuk itu dipandang perlu membatasi SK dan KD tersebut sebagai berikut :

1. Standar Kompetensi : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik
2. Kompetensi Dasar : Menampilkan karya seni musik / lagu mancanegara di Asia secara perorangan dan berkelompok di kelas atau disekolah.
3. Indikator :
 - a. Menentukan lagu yang akan di tampilkan.
 - b. Berlatih menyanyikan lagu mancanegara sesuai dengan produksi suara yang baik.
 - c. Berlatih menyanyikan lagu mancanegara sesuai dengan sikap tubuh yang baik.
 - d. Berlatih menyanyikan lagu mancanegara sesuai dengan bentuk penyajian lagu nya.

- e. Menyanyikan lagu mancanegara sesuai dengan produksi suara, sikap tubuh dan penyajian lagu yang benar.

4. Materi Ajar

1. Lagu Mancanegara
2. Menyanyikan Lagu Mancanegara
 - a. Produksi Suara
 - b. Sikap Tubuh
 - c. Penyajian Lagu

1. Lagu mancanegara

Seperti yang sudah diketahui bahwa mata pelajaran Seni Budaya selalu berkaitan dengan kegiatan praktek. Berkaitan dengan praktek dalam musik berarti menampilkan musik dalam unjuk kerja dalam bentuk bernyanyi dan bermain alat musik.

Bernyanyi berkaitan dengan suara, teknik, ekspresi dan penampilan. Unsur – unsur yang berkaitan dengan suara antara lain harmonisasi suara, volume suara, panjang pendek suara, intensitas, warna suara, dan sebagainya.

Lagu Mancanegara di Asia adalah lagu yang berasal dari luar negara Indonesia dan sebatas Asia. Berdasarkan struktur musikalnya, tidak berbeda dari lagu – lagu lainnya seperti : lagu pop, jazz, dll. Yang termasuk lagu mancanegara misalnya lagu yang berasal dari negara Malaysia, Korea, Jepang, Cina dan lain-lain.

Menurut Jamalus (1988 : 46) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik yang

diiringi alat musik maupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepada mereka. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran bagi anak.

Secara umum tingkat kemampuan anak didik bernyanyi dapat di kelompokkan atas :

- a. Siswa yang dapat bernyanyi tanpa bantuan.

Yang termasuk tingkat ini adalah murid-murid yang dapat menyanyikan nada dengan cepat dan tepat, dan mau serta mampu bernyanyi sendiri.

- b. Siswa yang dapat bernyanyi dengan bantuan.

Mereka yang belajar bernyanyi secepat anak pada kelompok pertama, tetapi jika mereka bernyanyi secara bersama-sama.

- c. Siswa yang memulai atau mengakhiri lagu dengan tidak tepat.

Pada kelompok ini mereka dapat bernyanyi dengan benar tetapi pada saat tertentu mereka salah.

- d. Siswa yang bernyanyi dalam oktaf nada yang salah.

Dalam kelompok ini mereka cenderung menyanyikan melodi dengan nada satu oktaf lebih rendah dari tinggi nada yang sudah ditentukan.

- e. Siswa bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah.

- f. Siswa yang memulai atau mengakhiri lagu tidak pada waktu yang tepat, dan mereka cenderung menggunakan suara rendah.

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga suara dan nada agar tidak salah maka dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi anak-anak. Banyak cara-cara dan langkah-langkah teknik bernyanyi, dimana hal tersebut sangat penting untuk dipahami, dan lebih baik lagi bila dapat dikuasai.

2. Menyanyikan Lagu Mancanegara

A. Produksi Suara

Bernyanyi yang baik adalah bernyanyi dengan di dukung oleh suara yang berkualitas. Produksi suara ini sangat di pengaruhi oleh pernafasan yang baik dan benar. Pernafasan yang buruk akan mengakibatkan produksi suara yang buruk, teknik pernafasan yang salah atau tidak benar akan menghasilkan suara yang tidak berkualitas. Menghirup nafas yang baik untuk menyanyi adalah menggunakan mulut dan hidung secara bersama-sama, terutama pada waktu menghirup dengan cepat dan dalam jumlah yang banyak.

Cara bernafas yang baik pada saat bernyanyi adalah sebagai berikut :

- Jangan menggunakan pernafasan dimana pada waktu menghirup udara dada dan bahu terangkat, ini membuat leher menjadi tegang dan mengganggu produksi suara.

- Pada waktu bernafas daerah sekitar lingkaran perut mengembang dan pada waktu membuang nafas mengempis.

Pada waktu menghembuskan nafas untuk memproduksi suara, otot-otot di sekitar perut mengencang dan secara konstan mendorong kedalam (mengempis) dengan perlahan-lahan dan terus menerus sampai kalimat lagu habis. Inilah yang disebut dengan SUPPORT dan SUSTAIN.

- Tarik nafas atau hirup nafas dalam 8 hitungan.
- (8 detik) : 1 2 3 4 5 6 7 8 ~ lalu tahan nafas dalam 4 hitungan (4 detik) : 1 2 3 4.
- Keluarkan nafas dengan berdesis dalam 8 hitungan : 1 2 3 4 5 6 7 8.
- Bisa juga hal diatas disebut dengan 8-4-8, karena menghirup nafas dalam 8 hitungan, menahan nafas dalam 4 hitungan dan mengeluarkan nafas dalam 8 hitungan. Lakukan latihan itu berulang-ulang, dan saat mengeluarkan nafas desis kita dapat diganti dengan mengucapkan vokal atau syair lagu, dll.

B. Sikap tubuh

Selain produksi suara, sikap tubuh dalam bernyanyi juga harus diperhatikan, baik sewaktu kita latihan maupun waktu kita sedang tampil di panggung. Sikap tubuh ini sangat berpengaruh terhadap sirkulasi nafas yang

merupakan unsur penting dalam bernyanyi, baik sikap waktu duduk maupun waktu berdiri.

Sikap tubuh sangat mempengaruhi produksi suara seorang penyanyi, baik penyanyi solo maupun penyanyi paduan suara. Pada saat bernyanyi tubuh harus dalam keadaan rileks dan tidak tegang. Untuk menciptakan suasana rilek sebelum bernyanyi diperlukan suatu relaksasi atau pelepasan tubuh dengan cara bersenam, memijat, dll. Relaksasi perlu dilakukan pada saat latihan dan setiap sebelum penampilan, apalagi bila saat lomba. Mental yang tegang akan mengakibatkan tubuh menjadi tegang pula, sehingga suara yang dihasilkan tidak maksimal.

Posisi tubuh dalam bernyanyi juga harus diperhatikan pula, posisi yang baik adalah berdiri dengan membagi beban yang sama pada dua kaki dan menempatkan kaki sedemikian rupa sehingga menjadi seimbang. Terutama agar tubuh juga dapat ikut bergerak mengekspresikan lagu yang dinyanyikan.

Pada posisi menyanyi sambil duduk, posisi tubuh bagian pinggang ke atas harus dalam kondisi yang sama dengan posisi tubuh bagian pinggang ke atas pada saat berdiri. Pada saat mengambil nada-nada yang tinggi perlu konsentrasi dalam menyanyikannya. Maka alis dapat dinaikkan, serta pipi seperti orang yang sedang tersenyum dan jangan lupa untuk membuka mulut yang lebar sesuai dengan ketentuan yang biasa dilakukan dalam bernyanyi. Pada saat bernyanyi memang wajah akan kelihatan jelek, namun suara yang dihasilkan akan jauh berkualitas dibandingkan bila kita bernyanyi hanya ingin menampilkan penampilan saja.

C. Penyajian Lagu

Lagu yang ditampilkan hendak nya sesuai dengan jiwa lagu yang ditampilkan.. Terkadang lagu yang dinyanyikan mereka bertolak belakang dengan penyajian yang diperlihatkan. Maksudnya lagu nya berjiwa gembira tapi dalam penyajian nya mereka membawakan nya tidak bersemangat dan seperti orang yang bersedih.

Selain itu juga diperhatikan mengenai ritme dan melody lagu yang dibawakan, apakah sesuai dengan ritme dan melody lagu tersebut.

Kemudian perlu juga diperhatikan tempo dari lagu nya apakah sudah betul sesuai dengan tempo lagu yang asli atau tidak. Bisa saja temponya berubah, namun jangan terlalu banyak dan jauh perubahan nya.

Jadi sebaiknya dalam menyanyikan sebuah lagu baik lagu dalam negeri maupun lagu mancanegara yang harus diperhatikan adalah dalam menyanyikan nya hendaknya sesuai dengan jiwa lagu yang kita tampilkan, sesuai dengan ritme dan melody lagu tersebut, dan harus sesuai pula dengan tempo lagu tersebut.

III. Metode Cooperative Learning

Menurut Davidson dan Warsham dalam Yetti Meriza (2010 : 20) Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa untuk menciptakan pendekatan-pendekatan yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis.

Selanjutnya menurut Lie (2002 : 12) merumuskan bahwa pembelajaran gotong royong atau Cooperative Learning adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Dalam pembelajaran Cooperative Learning diharapkan dapat mendidik siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok dan saling memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengeluarkan ide atau gagasan masing-masing dalam penyelesaian tugas bersama.

Pembelajaran Cooperative Learning Meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok dalam hal ini akan mendorong siswa untuk belajar bekerja dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam upaya pencapaian hasil yang lebih baik, guru dapat mengiringi nya dengan pertanyaan-pertanyaan terhadap kelompok tersebut. Untuk merangsang mental siswa dan menumbuhkan pemikiran yang cermat, teratur, agar tujuan dapat tercapai secara optimal, maka guru harus merangsang dengan pertanyaan sedemikian rupa, sehingga dengan pertanyaan tersebut siswa akan belajar.

Pada dasarnya pertanyaan yang tersusun dengan baik dan disampaikan dengan teknik yang tepat bisa bermanfaat untuk :

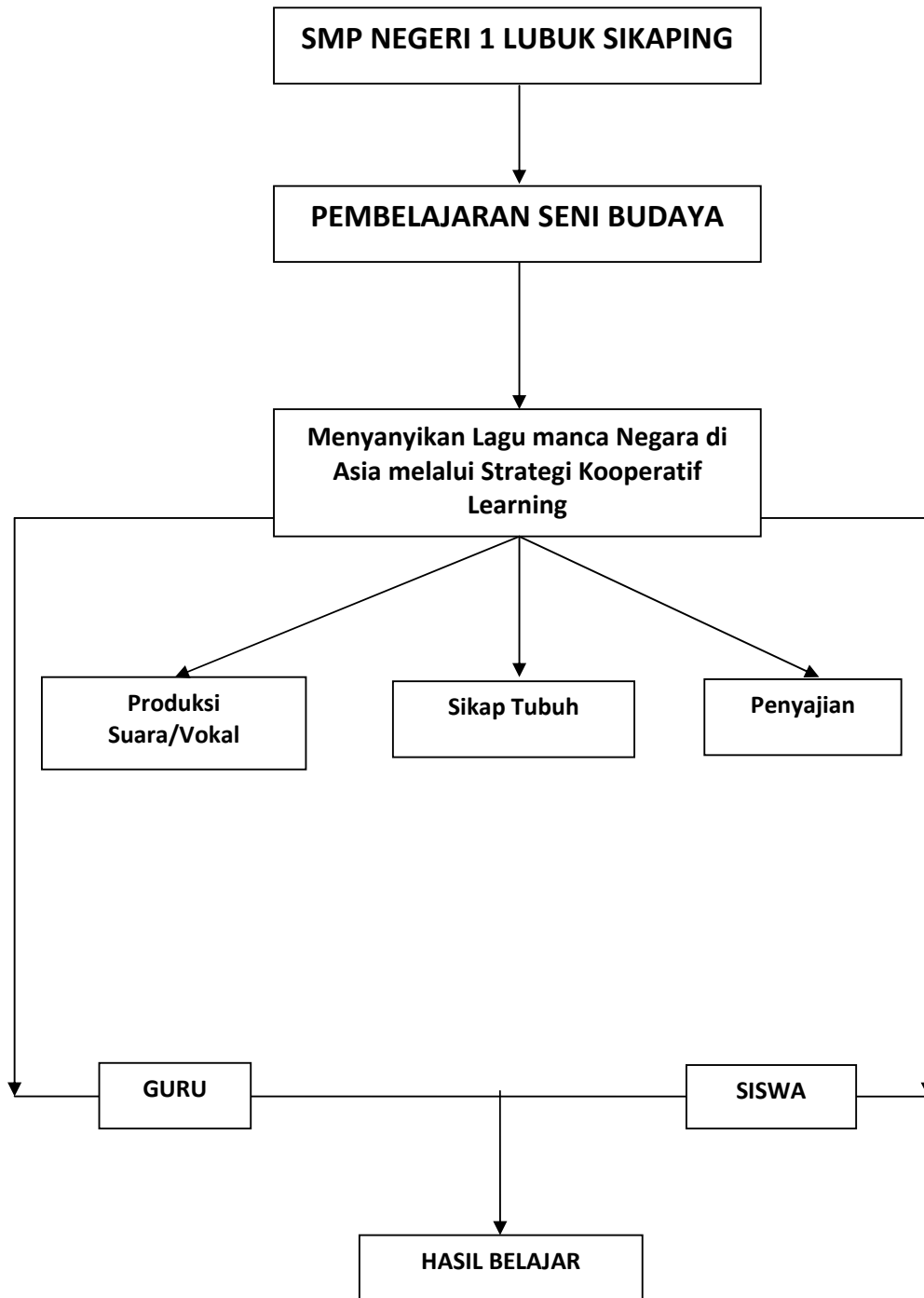
- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.

- c. Mengembangkan pola pikir sehingga melahirkan satu konsep baik untuk individu maupun kelompok.
- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membuat siswa dapat menentukan jawaban yang baik.

C. Kerangka Konseptual

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen dalam belajar, antara lain : kurikulum, siswa, materi, metode dan strategi pembelajaran serta media. Guru sebagai pembelajar diharapkan mampu merancang pembelajaran yang dituankan dalam rencana pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi. Memotivasi peserta didik dengan pujian dan penghargaan setiap belajar, memilih metode dan strategi yang diharapkan mampu melibatkan pembelajar dengan yang belajar, mengorganisasi materi ajar berdasarkan tingkat kesulitan materi. Memilih dan menggunakan media yang baik dan komunikatif untuk membantu penerapan ppeserta didik.

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, guru harus bisa menentukan model atau tipe pembelajaran yang dilakukan. Model yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, ketika materi ajarnya memang berkaitan dengan kreativitas guru. Atau memilih model lain seperti melibatkan peserta didik lebih dominan sehingga peserta didik menjadi subjek. Hal ini tergantung juga pada materi ajar yang akan dipelajari.



SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan strategi Cooperatif Learning harus dilaksanakan secara profesional untuk hasil yang maksimal. Pelaksanaan yang profesional itu di buktikan dengan adanya persiapan yang matang, merancang, melaksanakan, diamati oleh pengamat dan direfleksikan pada setiap pembelajaran.

Melalui hasil ujian praktek vokal dan dibuktikan dengan nilai rata- rata pada siklus I dan II terlihat bahwa kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi produksi suara, sikap tubuh dalam bernyanyi dan penyajian lagu tidak sekedar hanya tahu teori nya saja, tetapi siswa lebih jauh mengerti hal itu karena sudah di realisasikan dalam dlambenyanyi yang berupa unjuk kerja.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata strategi pembelajaran *Cooperative Learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar bernyanyi siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai siswa dari siklus I ke siklus II. Yaitu sebelum siklus I nilai rata- rata kelas nya 65,6, kemudian di siklus I berubah menjadi 75, 7. Dimana dari 31 orang siswa, yang belum tuntas sebanyak 10 orang atau 32,3 %. Sedangkan pada siklus II nilai rata- rata kelas meningkat menjadi 80,5 % dengan ketuntasan perorangan mencapai 100 %.

Segi positif dalam penggunaan strategi Cooperatif Learning adalah memberikan kesempatan bagi setiap individu dalam kelompok untuk saling bekerja sama, saling terbuka, menghargai setiap kemampuan anggota, dan memadukan keterampilan yang saling berbeda.

B. SARAN

1. Disarankan kepada seluruh guru Seni Budaya agar dapat mencobakan dan mengembangkannya di SMP N.1 Lubuk Sikaping, karena penelitian ini baru dilaksanakan hanya pada kelas IX.3.
2. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan topik pembelajaran praktek instrumen, paduan suara, Bermain musik ansambel, menari berkelompok dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta : Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Sumatera Barat. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Seni Budaya*. Diknas.
- Diknas Propinsi Sumatera Barat. 2006. *Rambu – rambu Penilaian Hasil Belajar*. Diknas
- Depdikbud. 1999. *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Jakarta :Direktorat Dikmenum.
- Depdiknas. 2006. *Sistem Penilaian KTSP*. Diknas Kabupaten.
- Hamelia. 2010. *Motivasi Belajar Siswa Terhadap Ekskul Tari di SMAN 3 Batam*
- Dewi Mairini. 2010. *Pembelajaran Musik vocal melalui Lagu Model di SMPN 2 Guguk Kab.50 Kota*
- Yelfi Meiriza. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Praktek Lagu Daerah Setempat Menggunakan Metode Cooperatif Learning di Kelas VII SMPN 2 Tilatang Kamang.*